

# SENI KEPEMIMPINAN HORIZONTAL

**Judul** : Leadership 3.0: Seni Kepemimpinan Horizontal Untuk Semua Orang  
**Penulis** : Ardhi Ridwansyah  
**Penerbit** : PT. Gramedia Pustaka Utama  
**Kota Terbit** : Jakarta  
**Tahun Terbit** : 2012  
**Halaman** : 250 halaman

**M**emimpin bukan perkara mudah. Seorang pemimpin dituntut dapat memberikan pengaruh kepada kalyak guna mencapai tujuan yang digariskan. Pertanyaan penting terkait dengan teori kepemimpinan adalah apakah seorang pemimpin dilahirkan atau dibentuk oleh lingkungan.

Awal pembahasan konsep kepemimpinan dalam buku ini dimulai dengan memperkarakan dari mana asalnya kepemimpinan. Apakah kepemimpinan diwariskan dari orang tua melalui unsur genetik atau dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang relevan?

Untuk menjawab pertanyaan di atas penulis mengemukakan metafora

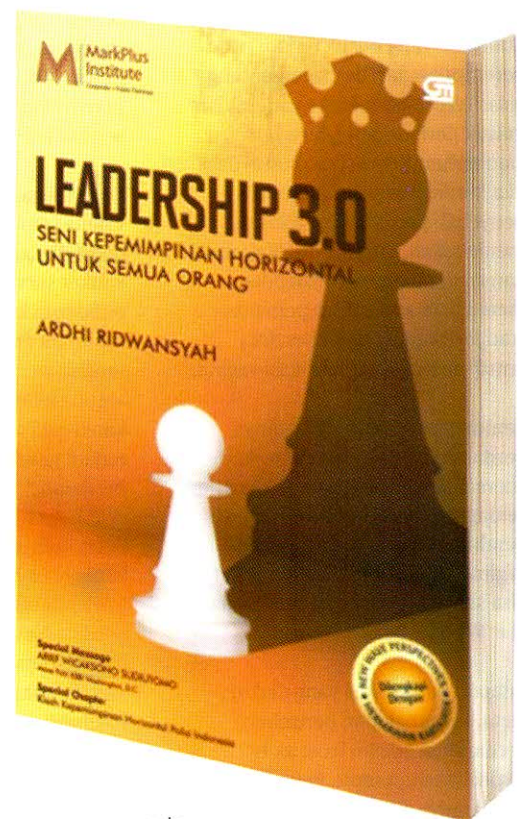
tentang cerita tokoh pewayangan kerajaan Pringgodani, Gatotkaca. Dia memiliki dimensi “darah biru” karena ayahnya, Bima, mendapat gemblengan ekstra keras di kawah Candradimuka.

Dari metafora ini penulis berpandangan bahwa faktor genetik dan lingkungan pada hakeatnya sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menjadi seorang pemimpin. Pertanyaan selanjutnya adalah unsur mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap kepemimpinan? Apakah unsur genetik atau unsur lingkungan?

Penulis berpandangan bahwa unsur genetik hanya berpengaruh sepertiga

saja, sedangkan sisanya adalah pengaruh dari faktor lingkungan. John C. Maxwell mengemukakan bahwa “*Leadership is influence nothing more, nothing less*”. Kepemimpinan kurang lebih terkait dengan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi pengikutnya.

Apakah yang dimaksud dengan kepemimpinan atau *Leadership 3.0* adalah merupakan judul dari buku ini.





KEPEMIMPINAN  
MERUPAKAN SESUATU  
YANG DIBUTUHKAN  
OLEH SEMUA  
ORANG. APAPUN  
TINGKATANNYA DAN  
SIAPAPUN KITA,  
SEPANJANG TUJUAN  
YANG INGIN DICAPAI  
ADALAH PERUBAHAN  
PERILAKU, MAKA  
KITA MEMERLUKAN  
ADANYA  
KEPEMIMPINAN.

*Leadership 3.0* adalah kepemimpinan yang didasarkan pada kemampuan seseorang untuk menggerakkan orang lain di sekitarnya, secara sukarela orang-orang tersebut akan mengikutinya. Pengaruh seorang pemimpin muncul dari kharisma internal yang ditunjukkannya.

Sampson (2011), seorang psikolog sekaligus pionir dalam bidang *social intelligence skill*, mengemukakan adanya enam aspek yang perlu diperhatikan dalam kepemimpinan yaitu: Aspek fisik (*physicality*); Aspek intelektual (*intelectuality*); Aspek emosional (*emotionality*); Aspek kemampuan sosial (*sociability*); Aspek personal (*personability*); dan Aspek moral (*moralability*).

*Physicality* terkait dengan penampilan fisik yang terpancar dari dalam diri seorang pemimpin. Penampilan fisik tersebut terlihat, terdengar dan

tercium. Hal ini akan mempengaruhi persepsi orang lain atau pengikut terhadap pimpinannya. Penampilan fisik atau *physical aspect* seorang pemimpin mencakup aspek-aspek yang dapat dilihat atau *visual aspects* dan aspek-aspek yang dapat didengar atau *audio aspects*.

*Intelectuality* berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengelola cara berfikir sehingga bisa memberikan pengaruh yang lebih efektif kepada orang yang dipimpinnya. Penulis mengutip pendapat Sternberg (2006) yang mengemukakan adanya tiga faktor penting yang mendukung kualitas intelektualitas yang dimiliki oleh seseorang yaitu: kemampuan berfikirlogis (*logical thinking*); kemampuan berfikir kreatif (*creative thinking*); dan kemampuan berfikir praktis (*practical thinking*). Perpaduan ketiga faktor tersebut di atas akan mempengaruhi tingkat intelektualitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Steve Job, pendiri Apple, Inc mengemukakan bahwa: *Creativity is just connecting things. Creative people were able to connect experiences they've had and synthesize new things* (hal. 84).

*Emotionality* adalah unsur penting yang terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam mengontrol atau mengendalikan emosi pribadi, dan emosi orang lain sehingga pengaruh yang diberikan pada pengikutnya dapat berpengaruh secara optimal. *Emotionality* mencakup aspek kemampuan pemimpin dalam mengenal emosi; mengekspresikan emosi; dan juga mengelola emosi.

*Sociability* terkait dengan kemampuan seorang pemimpin dalam membangun jaringan sosial. Hal ini merupakan modal untuk mendapatkan pengaruh yang dimiliki. *Sociability* memuat unsur-unsur kesadaran sosial,

menelola hubungan sosial, dan kemampuan dalam memecahkan masalah sosial.

*Personability* terlihat dari kesadaran yang dimiliki tentang hakekat diri serta visi-visi pribadi yang akan diemban dan disebar luaskan kepada orang lain. Komponen *personality* mencakup unsur-unsur kesadaran diri (*self awareness*); keyakinan diri (*self confidence*); dan motivasi diri (*self motivation*).

*Moralability* merupakan aspek penting yang terlihat dari kesadaran seorang pemimpin dalam menjaga integritas moral sehingga pengaruh yang diberikan kepada pengikutnya memiliki efek jangka panjang. Unsur-unsur yang melingkupi aspek *moralability* pemimpin meliputi; kejujuran atau integritas, tanggung jawab, dan perbuatan-perbuatan murah hati atau *generosity*.

Kepemimpinan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh semua orang. Apapun tingkatannya dan siapapun kita, sepanjang tujuan yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku, maka kita memerlukan adanya kepemimpinan. Buku *Leadership 3.0* berbeda dengan buku-buku kepemimpinan yang lain. Buku ini menjelaskan secara sederhana tentang seni memimpin orang lain secara horizontal.

Buku *Leadership 3.0* ini lebih bersifat praktis dari pada teoritis tentang konsep kepemimpinan. Pembaca dapat dengan mudah menerapkan konsep dan prinsip-prinsip kepemimpinan yang dikupas dalam buku ini. Selain itu, pembaca juga dapat memperoleh inspirasi dari contoh-contoh kepemimpinan yang diungkapkan dalam buku *Leadership 3.0* ini. ■

Benny A. Pribadi